

PEMBUATAN BAK SAMPAH UNTUK PEDULI LINGKUNGAN DI DESA TALAGA KECAMATAN BINTAUNA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Mohammad Rolli Paramata¹, Ayub Usman², Muh. Nifsu Saban Kunuti³, Abd. Rajab Otto⁴,
Donny D. Rachman⁵, Moh. Aldi Pratama⁶, Moh. Zulkifli⁷, Nandar P. P. Ladja⁸, Ayulandari
Mahmud⁹, Maimun B. Hint¹⁰, Yulianti Mohamad¹¹, Viona P. Husain¹²

^{1,2,11,12} Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo

^{4,6} Fakultas Teknik Universitas Gorontalo

⁵ Fakultas Kehutanan Universitas Gorontalo

^{3,7} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gorontalo

^{8,9} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo

¹⁰ Fakultas Pertanian Universitas Gorontalo

e-mail: pratamamohaldi@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah di Indonesia masih banyak mengalami masalah, dapat dilihat dengan terjadinya penumpukan gunung sampah di Tempat pembuangan Sampah (TPS). Penanganan sampah dari lingkungan masyarakat yang sudah memisahkan antara sampah organik dan non organik, ini juga belum menyelesaikan masalah sampah di negeri kita. Sampah Organik yang berasal dari rumah tangga seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Dalam menjalankan program pembuatan bak sampah di Desa Talaga, metode yang digunakan yaitu Metode Partisipatif Kolaboratif. Partisipatif Kolaboratif yaitu pendekatan untuk pemberdayaan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program yang dijalankan oleh Mahasiswa. Partisipasi yang dimaksud baik dari segi finansial maupun partisipasi dari segi tenaga maupun pikiran. Dalam rangka pengendalian kebersihan desa, kami berinisiatif untuk membangun bak sampah di Desa Talaga dengan berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa masalah utama di Desa Talaga yaitu tidak adanya tempat pembuangan sampah yang menyebabkan jumlah sampah yang dihasilkan menjadi tidak terkendali dan berserakan di mana – mana. Adapun bak sampah yang kami dirikan ini berukuran 2 x 1 dengan menggunakan batako dan campuran semen. Proses pengerjaan bak sampah memakan waktu selama 5 hari. Bak sampah ini bersifat permanen. Sampah yang di tampung nantinya akan melalui proses pembakaran apabila bak sampah mulai penuh. Dilaksanakannya kegiatan pembangunan bak sampah ini dapat membantu masyarakat di Desa Talaga agar membuang sampah pada tempatnya.

Kata kunci : *pembuatan bak sampah, peduli lingkungan*

ABSTRACT

The problem of waste in Indonesia is still experiencing many problems, this can be seen by the accumulation of mountains of garbage in the final disposal site. Handling waste from the community environment, which has separated organic and non-organic waste, has also not solved the waste problem in our country. Organic waste originating from households, such as food scraps, vegetables, dry leaves, and so on. In carrying out the program for making garbage

bins in Talaga Village, the method we use is the Collaborative Participatory Method. Participatory Collaborative is an approach to empowering the community so that they can participate in the implementation of programs run by students. Participation is meant both in terms of financial and participation in terms of energy and thought. In order to control the cleanliness of the village, we took the initiative to build a garbage bin in Talaga Village based on the results of field observations that the main problem in Talaga Village is the absence of a garbage disposal which causes the amount of waste produced to be uncontrollable and scattered everywhere. The trash bin that we built is 2 x 1 in size using bricks and a mixture of cement. The process of making the garbage bin takes 5 days. This trash can is permanent. The collected waste will go through the combustion process when the trash bin is full. The implementation of the construction of this garbage bin can help the community in the village of Talaga to dispose of waste in its place.

Keywords: *manufacture of trash cans, care for the environment*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan isu ada sejak dahulu kala. Sampah merupakan masalah lingkungan yang serius yang saat ini dihadapi mayoritas masyarakat Indonesia. Bisa dikatakan setiap hari sampah di hasilkan oleh rumah tangga, pertanian dan peternakan, baik itu sampah organik maupun sampah anorganik. Yang memperhatikan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut dibuang sembarangan di berbagai tempat, tidak disediakan tempat khusus, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya (Suryono *et.al.*, 2021).

Masalah sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar saja melainkan juga di desa-desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya (Sulistyawati *et.al.*, 2019). Hal ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum (Mulasari & Surahma 2014)

Pengelolaan/Penanganan sampah di negara Indonesia masih banyak mengalami masalah, ini dapat dilihat dengan terjadinya penumpukan gunung sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Penanganan sampah dari lingkungan masyarakat yang sudah memisahkan antara sampah organik dan non organik, ini juga belum menyelesaikan masalah sampah di negeri kita (Apriyani *et.al.*, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 2017 oleh Budhi martana yang membahas Sampah pasar tradisional seperti sayur mayur, buah, atau ikan, dan jenisnya relatif seragam. Berdasarkan penelitian ini sampah pasar yang dihasilkan Sekitar 95% sampah organik sehingga lebih mudah ditangani, dan sekitar 75% merupakan sampah organik dan sisanya anorganik dari limbah rumah tangga. Sampah Organik yang berasal dari rumah tangga yaitu seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya (Wasanadiputra & Sabardila 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan, ada beberapa masalah terkait dengan kebersihan

lingkungan. Tidak tersedianya tempat pembuangan sampah di seputaran Desa Talaga menyebabkan banyaknya sampah yang berserakan di tempat-tempat tertentu. Pembuatan bak sampah dengan ukuran 2 x 1 merupakan solusi yang dapat kami berikan kepada masyarakat Desa Talaga agar dapat meminimalisir jumlah sampah, baik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga maupun secara alami. Oleh karena itu Mahasiswa KKP Universitas Gorontalo mencoba untuk membuat tempat sampah agar warga masyarakat tidak enggan membuang sampah pada tempatnya. Mereka tidak perlu lagi membuang sampah di kebun dan tidak perlu lagi untuk membakar sampah di depan rumah masing-masing. Tujuan pembuatan tempat sampah ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan juga dapat menghindari dari bakteri.

2. METODE

Dalam menjalankan program pembuatan bak sampah di Desa Talaga, metode yang kami gunakan yaitu Metode Partisipatif Kolaboratif (Aditya, 2009). Partisipatif Kolaboratif yaitu pendekatan untuk pemberdayaan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program yang dijalankan oleh Mahasiswa. Partisipasi yang dimaksud baik dari segi finansial maupun partisipasi dari segi tenaga maupun pikiran. Respon yang kami dapat dari masyarakat Desa Talaga sangat bagus sehingga dalam pelaksanaan pembuatan bak sampah segala bentuk partisipasi (finansial, tenaga, dan pikiran) dapat kami peroleh dari Masyarakat Desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka pengendalian kebersihan desa, kami berinisiatif untuk membangun bak sampah di Desa Talaga dengan berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa masalah utama di Desa Talaga yaitu tidak adanya tempat pembuangan sampah yang menyebabkan jumlah sampah yang dihasilkan menjadi tidak terkendali dan berserakan di mana – mana. Adapun bak sampah yang kami dirikan ini berukuran 2 x 1 dengan menggunakan batako dan campuran semen.

Proses pengerjaan bak sampah memakan waktu selama 5 hari. Bak sampah ini bersifat permanen. Dokumentasi pembuatan bak sampah di desa talaga. Sampah yang di tampung nantinya akan melalui proses pembakaran apabila bak sampah mulai penuh. Proses pembuatan bak sampah terselesaikan dengan capaian 100% sesuai dengan perencanaan.

Pembuatan bak sampah dari batako ini diawali dengan pengangkutan pasir menggunakan gerobak dorong/tangan (Arco), dilanjutkan dengan membersihkan pasir dari daun-daun mati yang tercampur pasir kemudian dicampur dengan semen, kemudian pasir dan semen sudah tercampur secara merata, lalu dilakukan pencetakan batako. Dimana cetakan batako sudah disiapkan terlebih dahulu, selanjutnya proses akhir bak sampah yang sudah jadi siap untuk dilakukan pengecatan.

Agar lebih jelas dalam pembuatan bak sampah dapat melewati beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapannya yaitu antara lain:



Gambar 1. Tahap pertama pengakutan pasir



Gambar 2. Tahap kedua pembuatan bak sampah



Gambar 3. Tahap terakhir yaitu pengecatan bak sampah

Praktek pembuatan tempat sampah menghasilkan 1 bak sampah permanen, yang terletak ditengah-tengan lingkungan masyarakat Desa Telaga. Dalam Satu bak permanen yang dibuat terdapat dua sekat untuk sampah organik dan an-organik. Penutupan kegiatan ini dilakukan dengan pemberian tempat sampah permanen kepada aparat pemerintah desa setempat yang telah ditentukan.

4. SIMPULAN

Dilaksanakannya kegiatan pembangunan bak sampah ini dapat membantu masyarakat di Desa Talaga agar membuang sampah pada tempatnya. Mereka tidak perlu lagi membuang sampah di kebun dan tidak perlu lagi untuk membakar sampah di depan rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T. 2009. Perencanaan dan penyelesaian masalah infrastruktur perkotaan melalui integrasi sig kolaboratif dan sig partisipasi publik. *Geomatika*, 15(1).
- Apriyani, Apriyani, Mahadewi Mustika Putri, and Samuel Yudha Wibowo. 2020. "Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick." *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi* 1(1): 48-50.
- Mulasari dan Surahma Asti. 2014. Keberadaan TPS legal dan TPS ilegal di kecamatan godean kabupaten sleman. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9.2: 122-130.
- Sulistiyawati, Tri Wahyuni Sukesi, and Surahma Asti Mulasari. 2019. "Spatiotemporal mapping of dengue cases in Sleman district, Indonesia year 2014-2017." *International Journal of Community Medicine and Public Health* 6 (3): 971.
- Suryono, A. F., Arianti, N. N., & Reflis, R. 2021. Pelatihan Perawatan Mesin Jahit dalam Rangka Re-Eksistensi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sepakat dalam Pengolahan Sampah di Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 94-101.
- Suwarno, Adi, and Muhamad Eka Nasrudin. 2019. "Sistem Pendeteksi Kapasitas Tempat Sampah Penuh Secara Otomatis di Bak Sampah Berbasis Arduino." *Jurnal Gerbang STMIK Bani Saleh* 9.1.
- Wasanadiputra, M. I., & Sabardila, A. 2020. Mewujudkan Program Bank Sampah sebagai Cara Meningkatkan Kreativitas dan Ekonomi Warga Kavling Kridosono Blora. *Jurma: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 4(1), 13-23.